

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK

¹Margiana Dewi Maria Madonna Maran, ²Yoakim Yolanda Mario Leu
Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka^{1,2}
e-mail: maranmargiana22@gmail.com

Diterima: 9/4/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 16/5/2026

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak sangat krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak, namun pendidik di Nusa Tenggara Timur masih mengalami hambatan dalam menyusun perangkat pembelajaran sistematis. Fokus kegiatan ini adalah memberikan pendampingan intensif bagi 15 guru guna meningkatkan kecakapan mereka dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kreatif dan inovatif sesuai Kurikulum Merdeka. Tahapan kegiatan dilaksanakan secara daring melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi alur penyusunan, simulasi, hingga praktik kerja mandiri yang diakhiri dengan evaluasi mendalam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kapasitas profesionalisme guru sebagai perancang pembelajaran reflektif. Berdasarkan data evaluasi teknis, tercatat bahwa 95% peserta telah memahami serta mampu mengimplementasikan penyusunan RPP dengan sangat baik, sementara 5% sisanya memerlukan bimbingan tambahan terkait integrasi capaian pembelajaran dengan instrumen asesmen perkembangan anak. Temuan ini membuktikan bahwa strategi bermain sambil belajar yang tertuang dalam desain pembelajaran sangat efektif dalam mengoptimalkan aspek kognitif, fisik motorik, serta sosial-emosional peserta didik. Simpulan utama menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan melalui lokakarya non-formal menjadi keharusan strategis untuk memastikan proses pembelajaran yang terstruktur dan terperinci. Dengan penguasaan desain pembelajaran yang matang, guru dapat menjalankan perannya secara profesional demi mewujudkan kualitas pendidikan anak usia dini yang lebih bermakna dan terukur di tengah era global yang terus mengalami perkembangan pesat.

Kata Kunci: *RPPH, Guru Taman Kanak-Kanak*

ABSTRACT

The pedagogical competence of kindergarten teachers is crucial in forming the foundation of child development, yet educators in East Nusa Tenggara still face challenges in developing systematic learning tools. The focus of this activity was to provide intensive mentoring for 15 teachers to improve their skills in developing creative and innovative Lesson Implementation Plans (RPP) in accordance with the Independent Curriculum. The activity was conducted online through interactive lectures, Q&A sessions, demonstrations of the development process, simulations, and independent work practice, culminating in an in-depth evaluation. The results of the activity demonstrated a significant increase in teachers' professional capacity as reflective learning designers. Based on technical evaluation data, 95% of participants understood and were able to implement the RPP development very well, while the remaining 5% required additional guidance related to the integration of learning outcomes with child development assessment instruments. These findings demonstrate that the play-while-learning strategy incorporated into the learning design is highly effective in optimizing students' cognitive,



physical-motor, and social-emotional aspects. The main conclusion emphasized that ongoing mentoring through non-formal workshops is a strategic necessity to ensure a structured and detailed learning process. With a thorough mastery of learning design, teachers can carry out their roles professionally to realize a more meaningful and measurable quality of early childhood education in the midst of a global era that continues to experience rapid development.

Keywords: *RPPH, Kindergarten Teacher*

PENDAHULUAN

Guru menempati posisi sebagai elemen paling krusial dalam keberhasilan seluruh ekosistem pendidikan nasional. Profesionalisme dalam konteks ini bukan sekadar menjalankan tugas rutin demi upah, melainkan sebuah bentuk dedikasi sepenuh hati yang membedakan seorang pendidik sejati dengan praktisi amatir yang sekadar bekerja secara sambilan. Sikap mental ini mencakup komitmen yang tak tergoyahkan untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan standar profesionalitas dalam setiap tindakan instruksional. Berdasarkan mandat regulasi nasional tahun 2005 mengenai standar pendidikan, seorang guru sebagai agen perubahan utama wajib menguasai empat pilar kompetensi fundamental yang meliputi ranah pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesionalitas. Tanpa adanya penguasaan yang seimbang terhadap keempat pilar tersebut, proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai karakter kepada generasi muda tidak akan dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, profesionalisme menjadi sebuah kewajiban mutlak bagi setiap individu yang memilih jalan pengabdian sebagai pengajar guna memastikan bahwa setiap anak mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu dan terstandarisasi (Daulay et al., 2023; Miftakhi & Pramusinto, 2023; Musthan & Zur, 2022; Risdiany & Herlambang, 2021; Sutiono, 2021). Tujuan akhirnya adalah menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul melalui bimbingan tenaga pendidik yang memiliki integritas serta kapasitas intelektual yang sangat mumpuni dalam menjalankan setiap peran kependidikannya (Adelia & Wulandari, 2023; Lestari & Muhroji, 2022; Pitriyani et al., 2022; Ulfadilah et al., 2023).

Secara mendalam, kompetensi pedagogik mencakup pemahaman komprehensif mengenai kaidah-kaidah mendidik yang benar, mulai dari penguasaan sistem, tujuan pendidikan, hingga pemilihan metode serta media instruksional yang relevan. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam agar dapat mengendalikan setiap fase proses belajar mengajar dengan penuh percaya diri sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Namun, kecerdasan dalam menyampaikan materi belum dianggap lengkap tanpa didukung oleh kompetensi sosial yang memadai, yaitu kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, rekan sejawat, serta orang tua murid. Selain itu, kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa menjadi cermin bagi para siswa untuk meneladani perilaku positif di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menampilkan diri sebagai sosok yang memiliki akhlak terpuji dan kemampuan komunikasi yang baik dengan pihak internal maupun eksternal. Keselarasan antara penguasaan teknis mengajar dan kematangan pribadi ini menjadi kunci utama agar kehadiran guru tidak hanya sebagai instruktur akademik, tetapi juga sebagai mentor kehidupan yang menginspirasi seluruh lingkungan sekitarnya untuk terus bertumbuh secara positif guna menghadapi berbagai tantangan zaman yang kian dinamis (gmail.com et al., 2024; Hanaris, 2023; Maududi et al., 2026; Syifaurrehman et al., 2025).

Dalam lingkup pendidikan anak usia dini, tugas seorang pendidik di Taman Kanak-Kanak menjadi jauh lebih spesifik dan strategis karena mereka meletakkan fondasi dasar bagi perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa. Salah satu wujud nyata dari



penguasaan kompetensi pedagogik bagi guru adalah kemampuan dalam menyusun rancangan pembelajaran yang terperinci dan sistematis. Proses penyusunan rencana ini bukan sekadar urusan administratif yang membosankan, melainkan upaya terencana agar interaksi belajar di kelas dapat dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan langkah-langkah metodologis yang tepat. Guru di jenjang ini memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter awal serta merangsang rasa ingin tahu anak melalui berbagai aktivitas kreatif yang menyenangkan. Pengelolaan pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman mendalam mengenai tahap perkembangan peserta didik yang diaplikasikan ke dalam strategi evaluasi hasil belajar yang akurat. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa sejak usia dini, sehingga transisi menuju jenjang pendidikan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Fokus pada pengembangan kemampuan mendidik ini menjadi pilar utama bagi keberhasilan program pendidikan anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan demi masa depan generasi bangsa (Nugraini & Pamungkas, 2023; Suci & Fathiyah, 2023; Sulistiyaningih & Sujarwo, 2023; Susilahati et al., 2023).

Meskipun standar kompetensi telah ditetapkan secara ideal di tingkat nasional, realitas yang ditemukan di lapangan sering kali menunjukkan adanya jurang pemisah yang cukup lebar, terutama bagi para pendidik di wilayah tertinggal. Pada kegiatan pendampingan yang melibatkan 15 guru Taman Kanak-Kanak di wilayah Nusa Tenggara Timur pada 2025/2026, ditemukan fakta bahwa sebagian besar peserta masih menghadapi hambatan serius dalam aspek pengembangan diri secara mandiri. Permasalahan utama yang muncul adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen pendukung peningkatan kualitas pengajaran di kelas. Hal ini diperparah oleh minimnya akses terhadap pelatihan profesional yang berkualitas serta rendahnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan tuntutan kurikulum modern. Faktor-faktor geografis dan keterbatasan sarana prasarana kependidikan menjadi kendala tambahan yang menyebabkan proses pembaruan metode mengajar berjalan sangat lambat di daerah tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pemerataan kualitas guru masih menjadi tantangan besar yang memerlukan intervensi khusus guna memastikan bahwa guru-guru di pelosok daerah memiliki kompetensi yang setara dengan rekan-rekan mereka di wilayah perkotaan yang lebih maju guna memberikan keadilan akses pendidikan bagi seluruh anak.

Sebagai respons inovatif terhadap kendala geografis dan teknis yang dihadapi di Nusa Tenggara Timur, program pendampingan yang dilaksanakan secara daring atau *online* ini hadir untuk memberikan solusi peningkatan kapasitas profesional secara berkelanjutan. Nilai kebaruan dari kegiatan ini terletak pada model pembinaan intensif yang difokuskan pada penguasaan teknologi informasi serta pengembangan kreativitas dalam menyiapkan atmosfer belajar yang segar bagi anak usia dini. Fokus utama program bukan hanya pada pemberian teori-teori kependidikan yang abstrak, melainkan pada pendampingan langsung dalam merumuskan serta menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif sesuai dengan standar kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang terbaru. Melalui skema interaksi digital ini, para guru diberikan ruang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi media pengajaran yang lebih menarik guna meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Transformasi kompetensi guru melalui pemanfaatan perangkat teknologi diharapkan dapat memicu perubahan budaya mengajar dari konvensional menuju digital yang lebih efisien. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk mempersempit kesenjangan kualitas pendidikan di wilayah timur Indonesia sekaligus mencetak tenaga pendidik yang siap menghadapi tantangan era disrupsi kependidikan di masa depan secara profesional dan mandiri.



METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret dua puluh dua puluh enam yang menyangkut lima belas guru Taman Kanak-Kanak di wilayah Nusa Tenggara Timur secara daring. Metode pelaksanaan program dirancang secara sistematis melalui serangkaian tahapan interaktif untuk memastikan transformasi pengetahuan berjalan optimal di tengah keterbatasan geografis. Pada tahap awal, tim pelaksana menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab guna memberikan pemahaman mendasar mengenai struktur rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai standar kurikulum terbaru. Selanjutnya, proses pendampingan diperkuat dengan metode demonstrasi serta simulasi yang bertujuan menunjukkan alur penyusunan perangkat pembelajaran secara teknis dan detail. Para peserta diajak untuk melihat secara langsung bagaimana mengintegrasikan capaian pembelajaran ke dalam langkah-langkah kegiatan yang kreatif bagi anak usia dini. Strategi daring ini dipilih sebagai solusi inovatif untuk menjangkau pendidik di pelosok daerah tanpa mengurangi esensi dari materi profesionalisme yang disampaikan. Seluruh tahapan persiapan hingga pengenalan alur disusun sedemikian rupa agar guru memiliki kesiapan mental dan intelektual.

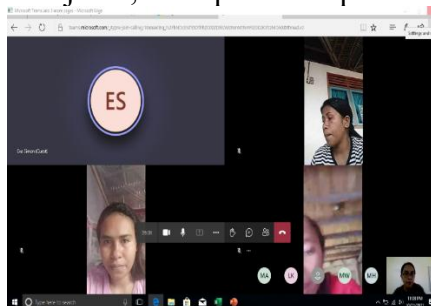
Memasuki tahap inti pengabdian, para peserta diwajibkan melaksanakan praktik kerja mandiri dalam menyusun rancangan pembelajaran harian berdasarkan tema profesi yang telah ditentukan sebelumnya. Selama proses pengerjaan ini, tim pendamping memberikan bimbingan teknis secara mendalam serta umpan balik langsung melalui platform digital untuk memastikan setiap komponen rencana sudah terintegrasi dengan baik. Fokus utama praktik ini adalah menyelaraskan antara tujuan pembelajaran, pemilihan media edukatif yang kreatif, serta instrumen asesmen perkembangan anak yang akurat. Setelah draf selesai disusun, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil karya di mana setiap pendidik memaparkan desain instruksional mereka untuk mendapatkan masukan konstruktif dari rekan sejawat. Tahap terakhir adalah evaluasi komprehensif untuk mengukur tingkat keberhasilan program pendampingan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil evaluasi teknis menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mencapai kemandirian profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Seluruh rangkaian aktivitas ini ditutup dengan sesi refleksi bersama guna memperkuat komitmen guru dalam menerapkan perangkat pembelajaran sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengenalan struktur dan komponen RPP

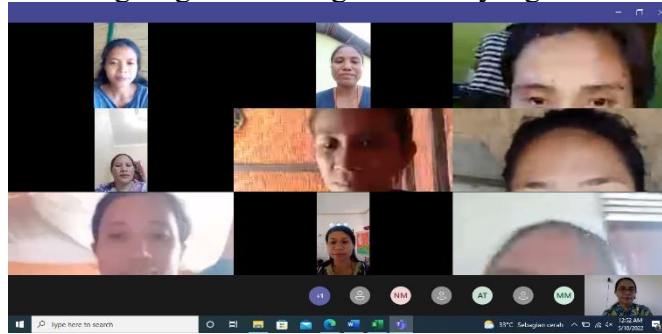
Pada sesi ini peserta diperkenalkan dengan struktur dan komponen utama RPP yang meliputi identitas satuan pendidikan, tujuan pembelajaran, pemetaan capaian perkembangan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian perkembangan anak.



Gambar 1. Pengenalan Struktur dan Komponen RPP

Praktik penyusunan RPP

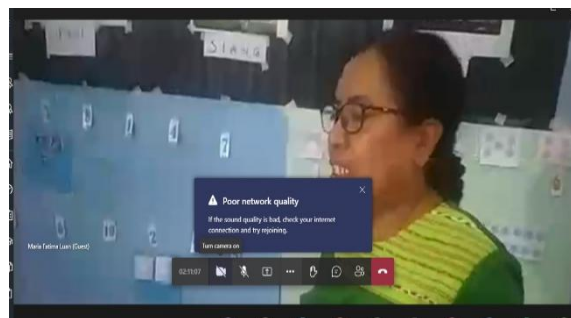
Pada sesi ini, masing-masing peserta menyusun RPP dengan tema profesi dan sub tema macam-macam profesi dan tuganya. Selama penyusunan peserta diberikan pendampingan yang intensif serta umpan balik langsung sesuai dengan format yang sudah dibagikan.



Gambar 2. Praktik Penyusunan RPP

Presentasi dan evaluasi hasil karya

Pada bagian ini, masing-masing peserta mempresentasikan hasil RPP yang telah disusun kepada peserta yang lain. Peserta diberikan kesempatan untuk bisa memberikan masukan dan usul saran dalam perbaikan hasil yang dipresentasikan. Berdasarkan hasil evaluasi dari presentasi hasil karya ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah 95% peserta sudah memahami dan mengimplentasikan penyusunan RPP dengan baik, sedangkan 5% lainnya masih perlu pendampingan pada bagian keterkaitan antara capaian pembelajaran dan assemen perkembangan anak.



Gambar 3. Presentasi dan Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan profesionalitas guru harus dilakukan secara berkesinambungan karena guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga pengembangan profesionalitas guru menjadi suatu keharusan di era global ini. Profesionalismo merupakan faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional merupakan orang memiliki profesi. Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan juga harus bisa memahami dan menerapaka dengan baik, métode pembelajaran dan bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengembangan profesional guru mencakup segala bentuk pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesionalnya. Kegiatan pengembangan ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun kegiatan non-formal lainnya seperti pelatihan, workshop, seminar dan partisipasi lainnya dalam bidang pendidikan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, guru merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan agar guru harus bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Guru adalah jabatan profesi, dimana seorang guru harus mampu



melaksanakan tugasnya secara profesional, salah satunya adalah guru harus bisa mendesain pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dengan adanya desain pembelajaran yang telah disiapkan akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah dan mudah untuk diukur dalam evaluasi.

Pembahasan

Analisis terhadap hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman mendalam mengenai struktur rancangan pembelajaran merupakan fondasi utama bagi efektivitas instruksional di kelas. Para peserta secara intensif mempelajari komponen inti yang mencakup identitas satuan pendidikan serta tujuan pembelajaran yang harus diselaraskan dengan kebutuhan perkembangan anak. Melalui pemetaan capaian yang akurat, guru dapat menentukan arah kegiatan yang lebih terukur dan sistematis. Pengenalan terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru untuk mengelola interaksi edukatif secara bermakna. Selain itu, aspek penilaian perkembangan menjadi instrumen krusial dalam memantau kemajuan peserta didik secara berkelanjutan. Struktur yang komprehensif ini memastikan bahwa setiap sesi belajar memiliki tujuan yang spesifik dan metode evaluasi yang valid. Tanpa pemahaman yang kuat pada tahap desain ini, proses belajar mengajar berisiko menjadi tidak terarah dan sulit untuk diukur tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, penguasaan elemen administratif ini bukan sekadar kewajiban formal, melainkan bagian dari kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam menjalankan tugas profesional mereka di sekolah. Perancangan yang matang akan mempermudah guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi seluruh siswa (Basra et al., 2022; Nasikin et al., 2023; Ruqoiyah, 2020; Sutrisno & Yulia, 2022).

Tahapan praktik penyusunan rencana pembelajaran dengan tema spesifik mengenai profesi memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengaplikasikan teori ke dalam konteks nyata. Selama sesi ini, pendekatan pendampingan yang intensif terbukti sangat efektif dalam membantu peserta mengatasi hambatan teknis saat menyusun detail kegiatan pembelajaran. Pemberian *feedback* secara langsung terhadap format yang digunakan memungkinkan terjadinya koreksi seketika, sehingga kualitas desain instruksional yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Fokus pada subtema macam-macam tugas pekerjaan membantu guru dalam merancang materi yang relevan dan menarik bagi minat peserta didik. Praktik mandiri ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kreativitas guru dalam mengembangkan skenario pembelajaran yang tidak kaku. Melalui proses ini, guru belajar untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya dan metode yang sesuai dengan karakter anak. Dukungan pendampingan memastikan bahwa setiap langkah yang disusun tetap mengacu pada standar kualitas pendidikan yang berlaku. Secara keseluruhan, sesi praktik ini berhasil mentransformasi pengetahuan teoritis menjadi keterampilan aplikatif yang siap digunakan di lapangan. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan guru harus selalu menyertakan komponen kerja nyata agar hasil yang dicapai dapat memberikan dampak langsung pada kualitas instruksi di sekolah (Askahar & Akbar, 2025; Gradini & Dhari, 2025; Nur et al., 2025; Setiawan & Syaifuddin, 2020).

Berdasarkan hasil presentasi dan evaluasi karya, data menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat menggembirakan di mana pada nilai 95 peserta telah mampu mengimplementasikan penyusunan rencana pembelajaran dengan kategori sangat baik. Angka ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik secara seimbang. Namun demikian, terdapat sisa pada angka 5 peserta yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam membangun keterkaitan antara capaian pembelajaran dengan sistem asesmen perkembangan anak. Kesenjangan ini mengindikasikan



bahwa proses sinkronisasi antara target instruksional dan instrumen evaluasi merupakan bagian paling kompleks dalam desain kurikulum. Kesulitan pada kelompok kecil ini biasanya terletak pada cara merumuskan indikator penilaian yang secara akurat mencerminkan kemajuan kompetensi siswa. Evaluasi sejawat melalui forum presentasi memberikan perspektif baru bagi para guru untuk saling berbagi saran perbaikan dan ide inovatif. Proses diskusi ini memperkuat pemahaman kolektif mengenai standar operasional dalam mendesain pembelajaran yang efektif. Meskipun mayoritas peserta sudah mencapai standar yang diharapkan, keberadaan kelompok pada angka 5 tersebut menjadi pengingat bahwa setiap individu memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Fokus perbaikan di masa depan harus diarahkan pada penguatan aspek penilaian agar seluruh desain pembelajaran menjadi benar-benar terintegrasi (Armiati & Sutiaharni, 2021; Prihandini et al., 2023; Rachmadhani & Kamalia, 2023; Saragih et al., 2020; Wildan & Prastowo, 2022).

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa pengembangan profesionalitas pendidik adalah suatu keharusan yang harus dijalankan secara berkesinambungan di tengah tantangan era global. Guru memegang peran sentral sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai target belajar yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional. Profesionalisme bukan sekadar label, melainkan sebuah faham yang menuntut setiap tugas dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian dan dedikasi tinggi. Seorang guru yang kompeten harus mampu menguasai materi pelajaran sekaligus menerapkan metode pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan lingkungan kelas yang inspiratif. Pengembangan diri mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap mental yang mendukung performa kerja secara maksimal. Kegiatan seperti *workshop* dan pelatihan nonformal lainnya menjadi sarana vital bagi guru untuk memperbarui wawasan mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Tanggung jawab profesional ini menuntut guru untuk selalu mampu mendesain pembelajaran yang tidak hanya teratur secara administratif, tetapi juga memiliki makna mendalam bagi siswa. Dengan desain yang matang, guru dapat menjalankan tugas instruksionalnya secara lebih terarah dan hasil belajarnya menjadi lebih mudah untuk dievaluasi secara objektif. Kualitas guru yang terjaga secara konsisten akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Lallo et al., 2021; Mukminin et al., 2022; Novitasari, 2022; Suanto & Lestari, 2025).

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program di masa mendatang secara lebih komprehensif. Pelatihan ini baru menyentuh aspek desain atau perencanaan di atas kertas, sehingga efektivitas implementasi rencana tersebut di dalam kelas nyata masih perlu diuji lebih lanjut. Selain itu, hambatan teknis yang dialami oleh pada angka 5 peserta menunjukkan bahwa satu sesi pelatihan saja mungkin tidak cukup untuk menjamin penguasaan penuh pada aspek asesmen yang rumit. Faktor waktu dan kedalaman pendampingan menjadi variabel penting yang memengaruhi daya serap setiap peserta selama kegiatan berlangsung. Ke depannya, diperlukan program tindak lanjut yang lebih fokus pada sinkronisasi antara tujuan pembelajaran dan teknik penilaian perkembangan yang autentik. Evaluasi berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ini benar-benar diterapkan dalam praktik keguruan sehari-hari. Keterbatasan sumber daya dan variasi latar belakang pendidikan guru juga menjadi tantangan dalam menyeragamkan kualitas produk instruksional yang dihasilkan. Pengembangan profesionalitas harus dipandang sebagai perjalanan panjang yang memerlukan dukungan sistemik dari berbagai pihak terkait di lingkungan pendidikan. Kesadaran untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan



kurikulum akan menjadi kunci bagi guru untuk tetap relevan dan efektif dalam mendampingi generasi masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru taman kanak-kanak berjalan dengan baik. Dampak dari kegiatan ini adalah guru-guru taman kanak-kanak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pengembangan anak usia dini. Selain itu, mereka juga bisa memahami dengan baik bagian-bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan juga cara melakukan assesmen pengembangan kemampuan anak pada setiap aspek perkembangan anak. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan pengalaman bagi guru taman kanak-kanak dalam menyusun perangkat pembelajaran dalam pengembangan diri menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., & Wulandari, R. S. (2023). Pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.431>
- Armianti, A., & Sutiaharni, S. (2021). Disain pembelajaran program linear berbasis Realistic Mathematics Education (RME). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1518. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3289>
- Askahar, A., & Akbar, M. (2025). Klinik guru digital: Pendekatan inovatif untuk transformasi kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 67–76. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.490>
- Basra, B., Remmang, H., & Saleh, H. (2022). Pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas didik pada SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. *Bosowa Journal of Education*, 2(2), 88–89. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i2.1477>
- Daulay, R. F., Irawan, R., Nurhalizah, S., Murtadho, W., Siahaan, A., & Amiruddin, A. (2023). Basic concepts of the teaching professionalism in elementary education institutions. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1171–1177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4826>
- Gradini, E., & Dhari, P. W. (2025). From training to practice: A community-based mentoring model for implementing Kurikulum Merdeka. *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v21i1.13153>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Lallo, L., Yunus, M., AS, H., & Elpisah, E. (2021). Implementasi kebijakan peningkatan mutu sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6126–6133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1781>
- Lestari, L., & Muhroji, M. (2022). Pemahaman guru terhadap lembar kerja peserta didik berbasis HOTS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6533–6539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3293>
- Maududi, A. A. A., Dalimunthe, N. F., Salim, M. S. A., & Nisa, K. (2026). Kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter peserta didik. *Aksi Nyata*, 3(1), 249–256. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v3i1.2928>



- Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). Implementasi peningkatan profesionalisme guru PAUD melalui diklat berjenjang. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2303.06043>
- Mukminin, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh kurikulum 2013 dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14009–14017. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4929>
- Musthan, Z., & Zur, S. (2022). Sertifikasi dan implikasinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *AL-TADIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 115. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.3899>
- Nasikin, M., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Penguatan kompetensi profesional guru PAI dalam menghadapi era society 5.0 (Studi deskriptif strategi peningkatan mutu guru PAI di SMP Negeri 16 Samarinda). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 20(1), 1–18. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v20i1.6350>
- Nugraini, T., & Pamungkas, J. (2023). Eksistensi lembaga taman kanak-kanak dalam mempertahankan nilai budaya di tengah globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1087–1104. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4105>
- Novitasari, A. T. (2022). Keterlaksanaan pembelajaran efektif melalui peran profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Journal on Education*, 5(1), 1179–1188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.624>
- Nur, M., Abbas, M. H., Abdullah, E., Sumarni, S., Herlina, B., & Sulfiani, B. (2025). Kemitraan guru IPA: Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 57–62. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41128>
- Pitriyani, A., Sanda, Y., Remi, S. N., Yesepa, Y., & Mulawarman, W. G. (2022). Sistem kompensasi dalam menjamin kesejahteraan guru honorer di sekolah menengah pertama negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4004–4015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2779>
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi antara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam menghadirkan lingkungan belajar inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76>
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: Systematic literature review. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 817–823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434>
- Ruqoiyah, R. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru SDN Gelam 1 Kabupaten Sidoarjo dalam menyusun RPP berbasis PPK melalui In House Training. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4667>
- Saragih, A. H., Panjaitan, K., & Mursid, R. (2020). Pengembangan modul perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran berbasis Integrative Learning Design Framework. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i2.23240>



- Setiawan, Y. E., & Syaifuddin, S. (2020). Peningkatan kompetensi profesionalitas guru melalui pelatihan desain pembelajaran peta konsep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 148. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.16377>
- Suanto, & Lestari, Y. P. (2025). Implementasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 42–51. <https://doi.org/10.32493/jurnalpkn.v12i1.47301>
- Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3917–3924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3723>
- Sulistiyansih, S., & Sujarwo, S. (2023). Penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3205–3214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456>
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya penerapan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan proses pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Sutiono. (2021). Profesionalisme guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Sutrisno, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Journal AL-MUDARRIS*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.954>
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi mengajar yang efektif dan peran guru sebagai kunci pembelajaran bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244–254. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>
- Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. *JEA: Jurnal Edukasi AUD*, 8(2), 169. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735>
- Wildan, M., & Prastowo, A. (2022). The technique of processing the results of skills domain assessment in the field of Tahfidz at Islamic boarding schools. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 94–106. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.6464>
- Zurhidayati, Z., & Satriadi, I. (2024). Guru sebagai role model pribadi yang baik dalam pendidikan dan pembelajaran di kelas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3181–3188. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1224>